

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan saat ini, terdapat kesadaran yang semakin meningkat mengenai pentingnya memperhatikan keberagaman siswa di dalam kelas. Setiap siswa memiliki gaya belajar, minat, kemampuan, dan latar belakang yang berbeda-beda. Model pembelajaran konvensional yang bersifat "satu ukuran cocok untuk semua" seringkali tidak dapat memenuhi kebutuhan individual siswa. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran berdiferensiasi menjadi semakin relevan untuk diterapkan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan karakteristik unik setiap siswa. Dengan demikian, siswa dapat terlibat secara aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Proses pembelajaran PAI sebaiknya dirancang agar menarik, yang berefek siswa dengan mudahnya dapat menguasai materi yang diajarkan. Namun, saat ini banyak siswa yang kurang tertarik pada PAI karena dianggap hanya sebagai formalitas belaka, bukan sebagai mata pelajaran yang menarik. Akibatnya, minat dan motivasi siswa untuk mempelajari PAI semakin menurun, bahkan ada yang menganggapnya membosankan. Padahal, pemahaman yang baik terhadap materi PAI sangat penting untuk membantu siswa menghadapi

tantangan hidup dan meningkatkan kualitas diri mereka. Fenomena tersebut tercermin dari sejumlah kasus yang terjadi di antara siswa, seperti tindakan bullying, tawuran antar sekolah dan terjerumusnya siswa ke dalam perilaku yang tidak normatif seperti seks bebas, penyalahgunaan obat – obatan terlarang dan lain sebagainya. Dari pendataan yang diperoleh melalui Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), menunjukkan tercatat 5246 kasus yang melibatkan anak - anak di Indonesia selama periode tahun 2011 hingga 2020 yang menunjukkan tentang pentingnya pendidikan agama yang efektif dalam membentuk moralitas dan karakter siswa.

Melihat permasalahan di atas, adalah buah dari ketiadaan kiblat untuk mengarahkan hasrat eksplorasi mereka yang tinggi. Sehingga para siswa yang melakukan hal di atas merasa tetap harus menyalurkan kreatifitas mereka meski bukan ke jalan yang benar. Seharusnya pelajaran PAI di sekolah menjadi pagar bagi para siswa sebagai pemeluk agama Islam juga sebagai manusia dalam melakukan sebuah perbuatan, sepadan dengan maksud dari implementasi mata pelajaran PAI itu sendiri. Akan tetapi, pada kenyataannya, saat ini siswa hanya mengikuti pembelajaran PAI sebagai upaya untuk memenuhi persyaratan, tanpa memiliki minat yang cukup untuk memahami materi yang diajarkan dalam mata pelajaran tersebut.

Minat siswa terhadap pembelajaran PAI di sekolah menurun karena dipengaruhi beberapa, salah satunya adalah masih mengaplikasikan metode belajar yang konvensional dan kurangnya inovasi dalam media pembelajaran

yang dimanfaatkan oleh guru. Metode ceramah yang sering digunakan, di mana guru secara langsung menyampaikan materi tanpa interaksi dan penggunaan media, menyebabkan siswa merasa bosan dan bahkan mengantuk saat mengikuti pelajaran PAI. Namun, jika guru mampu memaksimalkan kreativitasnya secara totalitas, pembelajaran PAI bisa menjadi sesuatu yang dinantikan oleh siswa di kelas. Peningkatan kualitas pendidikan selalu menjadi fokus dan salah satu upayanya adalah dengan meningkatkan kompetensi guru. Hal ini mencakup kemampuan guru dalam menerapkan, memilih dan menggunakan teori - teori belajar yang beragam serta metode mengajar yang ampuh dan tepat sasaran. Namun, satu aspek yang perlu digaris bawahi adalah guru memiliki kreativitas persuasif terhadap siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Intensi besar dari pembelajaran PAI adalah untuk memperkuat iman, memperdalam pemahaman, meningkatkan penghayatan dan memberikan kepada peserta didik nilai - nilai Islam dalam bentuk pengalaman nyata. Hal ini bertujuan agar mereka dapat menjadi individu yang taat beragama, memiliki akhlak yang baik dan mampu menjalani kehidupan secara pribadi maupun sosial dengan baik. Oleh karena itu, perlunya menanamkan dan menjaga minat para siswa selama proses belajar – mengajar pembelajaran PAI berlangsung. Pendidikan Islam merupakan proses pengembangan bakat peserta didik melalui penyampaian, pembiasaan, bimbingan, penguasaan, dan pengawasan untuk memperoleh pengetahuan serta nilai-nilai Islam demi mencapai kesempurnaan

kehidupan, baik dalam dunia maupun di akhirat (Iswantir, 2019). Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan untuk membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, pesan - pesan dan praktik beribadah dalam kehidupan sehari - hari. Namun, tantangan muncul ketika menghadapi keberagaman dalam pemahaman, minat dan tingkat kecerdasan siswa di kelas PAI.

Pembelajaran yang berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran inklusif, terutama di kelas umum. Maka dari itu, guru harus menemukan strategi pembelajaran yang dapat beradaptasi terhadap keberagaman ruang kelas dengan efektif. Efektifitas pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ditentukan oleh beberapa faktor pendukung, seperti perbedaan perencanaan, perbedaan pengelolaan kelas, evaluasi dalam perbedaan kelas, peran guru dan siswa, serta perbedaan ruang belajar yang merupakan faktor penting dalam pengajaran, kegiatan belajar yang berbeda. Strategi pengajaran yang mendukung pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi dapat dilaksanakan melalui beberapa strategi yang dapat diterapkan guru, antara lain; memberikan bimbingan antar sesama serta memanfaatkan mentor dan ahli, menyajikan materi dalam beragam format dan tingkat kesulitan, mengatur pembelajaran di kelas dan pusat minat, serta menerapkan metode pembelajaran kolaboratif dan berbasis problem solving (pemecahan masalah).

Dalam beberapa tahun terakhir, pendekatan diferensiasi telah muncul sebagai strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan beragam siswa. Model diferensiasi mengidentifikasi variasi individu dalam gaya belajar, tingkat keterampilan, dan minat. Dengan tujuan memberikan pengalaman yang lebih relevan dan signifikan untuk setiap siswa dalam proses pembelajaran. Meski pun telah banyak penelitian yang mengeksplorasi efektivitas model diferensiasi di berbagai mata pelajaran. Penelitian yang khusus mengeksplorasi penerapan model ini dalam konteks pembelajaran PAI masih terbatas. Oleh karena itu, perlu untuk menginvestigasi bagaimana model diferensiasi dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kemampuan kreatif siswa dalam proses pembelajaran PAI.

Oleh karena itu, penelitian yang membahas mengenai pembelajaran PAI melalui model diferensiasi menjadi penting untuk dieksplorasi lebih lanjut. Upaya untuk memahami bagaimana model diferensiasi dapat mempengaruhi kreativitas siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran agama Islam dapat berperan penting dalam mengembangkan metode pembelajaran PAI yang lebih inklusif, interaktif dan efektif.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mengatasi disparitas yang ada dalam proses belajar di kelas, yaitu pendekatan pembelajaran diferensiasi. Menurut Tomlinson (2001), pendekatan ini bertujuan untuk menyesuaikan proses pembelajaran di dalam kelas sehingga setiap siswa dapat memenuhi kebutuhan belajarnya sesuai

dengan minat, profil dan tingkat kesiapannya. Dengan demikian, hasil pembelajaran siswa dapat meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki fokus pembahasan pada satu hal, yaitu: 1) mengidentifikasi langkah - langkah penerapan pendekatan pembelajaran diferensiasi dalam mata pelajaran PAI di SMPIT Insan Mandiri Cibubur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan, penulis dapat mengenali sejumlah permasalahan, termasuk:

1. Pembelajaran PAI di sekolah ini, belum memperhatikan keberagaman minat dan gaya belajar siswa.
2. Siswa masih mengalami kesukaran dalam memahami dan mengimplementasikan materi Pendidikan Agama Islam (PAI).
3. Siswa belum berani dalam menyampaikan gagasan/ide dalam pembelajaran.
4. Siswa Masih kurang dalam mencari alternatif jawaban dari pertanyaan yang di sampaikan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan konteks permasalahan dan analisis masalah yang dilakukan, penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI. Pembatasan masalah ini dibuat agar penulis terfokus hanya kepada permasalahan yang diteliti dan memperoleh penelitian yang maksimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah ini berangkat dari “Bagaimana penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah?” dan memiliki satu pertanyaan turunan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pai di SMPIT Insan Mandiri Cibubur?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilaksanakannya kegiatan penelitian ini adalah untuk mencapai hal – hal berikut:

1. Untuk mengeksplorasi dan memahami implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT Insan Mandiri Cibubur.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara praktis
 - a. Untuk guru, agar para guru PAI mengetahui pentingnya memahami model berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam.
 - b. Untuk sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi bagi lembaga pendidikan yaitu, SMPIT Insan Mandiri Cibubur, untuk lebih meningkatkan model pembelajaran guru pada mata pelajaran PAI.

c. Untuk peneliti, untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Agama Islam di Universitas Negeri Jakarta serta menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam mengajar pada mata pelajaran PAI di sekolah.

d. Untuk pembaca, menjadi sumbangsih bagi pembaca untuk melakukan pengkajian lebih mendalam tentang penelitian yang sama.

2. Manfaat secara teoritis

Sebagai materi yang akan diselidiki lebih lanjut oleh peneliti untuk memperluas wawasan keilmuan dan menerapkan kompetensi sosial yang tepat kepada siswa dalam proses belajarnya, secara spesifik pada pelajaran PAI.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam konteks penggunaan model diferensiasi dalam pembelajaran PAI, peneliti telah menemukan hasil dari penelitian yang sesuai:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Usman Mulbar berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi Pembelajaran Diferensiasi pada Siswa Kelas VIII**" merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Data yang terhimpun dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan analisis kualitatif. Hasil temuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut: (1) terjadi peningkatan dalam aktivitas guru, (2) terjadi peningkatan dalam partisipasi siswa dan (3) rata - rata prestasi belajar

siswa dalam matematika melampaui nilai kelulusan minimal dengan tingkat keberhasilan kelas sebesar 86,67%. Dari hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan diferensiasi mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Persamaan dengan penelitian yang diteliti yaitu variabel (X). Sedangkan, perbedaan dengan penelitian yang diteliti yaitu metode penelitian yang diteliti.

Kedua, studi ini dilakukan oleh Rita Prima Bendriyati (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "**Implementasi Manajemen Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa**". Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan efektivitas pengajaran guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPIT Khairunnas Kota Bengkulu pada kelas XI dengan menerapkan model pembelajaran yang berfokus pada diferensiasi. Metode yang digunakan dalam studi kasus ini adalah metode eksperimental. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model diferensiasi dalam pengajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan minat belajar siswa. Perbaikan ini terlihat pada keberhasilan di pertemuan pertama dengan penjelasan yang memadai serta penggabungan dengan pertemuan kedua. Persamaan dengan penelitian yang diteliti yaitu variabel (X). Sedangkan, perbedaan dengan penelitian yang diteliti yaitu metode penelitian yang diteliti dan mata pelajaran yang dituju.

Ketiga, studi ini dilakukan oleh Sekar Kinanthi (2023) dalam risetnya yang berjudul "**Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Problem Based Learning**

untuk Meningkatkan Kreativitas Matematis Siswa Kelas X". Tujuan dari diadakannya penelitian ini untuk melihat bagaimana penerapan diferensiasi yang berfokus pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Problem Based Learning (PBL) dalam mata pelajaran matematika, serta untuk mengukur peningkatan kreativitas matematis siswa pasca penerapan metode tersebut. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil studi menunjukkan bahwa tingkat kreativitas matematis siswa selama pembelajaran matematika, pada siklus pertama, mencapai 74,08%. Namun, pada siklus kedua, angka tersebut meningkat menjadi 82,72%, menunjukkan peningkatan sebesar 8,64%. Selain itu, hasil uji kreativitas matematis pada akhir siklus pertama mencapai 75,52% dengan kategori cukup, sedangkan pada akhir siklus kedua, hasilnya mencapai 82,47% dengan kategori baik. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 6,95% dari siklus sebelumnya. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah yang berdiferensiasi dengan PBL dapat meningkatkan kreativitas matematis siswa kelas X. Persamaan antara penelitian relevan dengan yang diteliti oleh peneliti yaitu variabel yang digunakan 'pembelajaran model diferensiasi' (X). Sedangkan perbedaannya yaitu mata pelajaran yang dituju dan objek penelitiannya.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dengan beberapa pokok dan

sub bab pokok bahasan. Adapun bab-bab yang menguraikan garis besar penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini berisi gambaran umum penulisan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah berdasarkan temuan peneliti, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu (*literature review*), kerangka teori dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, dalam bab kajian teori yang digunakan untuk membedah data dalam penelitian. Pemilihan teori disesuaikan dengan arah penelitian sehingga mempengaruhi hasil penelitian. Teori dalam penelitian ini diantaranya membahas mengenai model pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, dalam bab ini dijelaskan tentang bagaimana data penelitian itu diperoleh, diolah, dan disajikan mulai dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, yang dilanjut dengan pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, dan teknik penulisan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, pada bab ini peneliti menjabarkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah, sehingga data yang diperoleh menjadi data yang akurat, di dalamnya terdapat penjelasan secara spesifik dan ilmiah berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan.

BAB V KESIMPULAN, dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang berhubungan dengan penelitian. Dalam bagian akhir skripsi ini juga berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta biodata penulis.

